

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkolosis (TB paru) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri batang (basil) yang dikenal dengan nama *mycobacterium tuberculosis* (Achmadi, 2010). TB Paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru paru yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, namun tidak menutup kemungkinan penyakit ini bisa menyerang organ tubuh lain seperti otak, ginjal, tulang dan lain-lain (TB ekstra paru). Penyakit ini bila tidak diobati atau gagal dalam pengobatannya dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.

Depkes RI mengemukakan salah satu penyebab gagalnya pengobatan TB paru adalah masalah ketidakpatuhan pasien TB dalam berobat. Masalah lain dari pengobatan TB paru adalah lama pengobatan 6-8 bulan, kegagalan menjalani program TB, kemiskinan, perubahan demografi, pasien tidak memahami pentingnya aturan pengobatan penyakit TB, pekerjaan, biaya transportasi, menuju tempat layanan kesehatan, dan lain sebagainya.

Ketidakpatuhan pasien TB Paru juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor lain antara lain dari obat, penyakit, penderita sendiri. Faktor obat terdiri dari paduan obat yang tidak adekuat, dosis obat yang tidak cukup, tidak teratur dalam mengkonsumsi obat, jangka waktu pengobatan yang kurang dari semestinya, dan terjadi resisten obat. Faktor penyakit biasanya disebabkan oleh lesi yang terlalu

luas, adanya penyakit lain yang mengikuti, adanya gangguan imunologis. Faktor yang terakhir adalah masalah penderita sendiri, seperti kurang pengetahuan mengenai TB Paru, malas berobat, dan merasa sudah sembuh (Depkes,2010). Faktor dari penderita sendiri juga bisa disebabkan karena OAT yang memiliki efek samping yang tidak menyenangkan dan aturan pakai yang rumit.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan masih tingginya angka penderita TB paru. Pengobatan yang dilakukan secara tidak teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan timbul kekebalan (resistensi) kuman tubercolosis terhadap OAT. Resistensi dapat menyebabkan semakin banyak ditemukan penderita TB paru, dengan Basil Tahan Asam (BTA) yang resisten dengan pengobatan standar serta dapat menyebabkan biaya pengobatan menjadi lebih besar. Penderita yang resisten akan menjadi sumber penularan dimasyarakat. Hal ini tentunya akan mempersulit pemberantasan penyakit TB paru di Indonesia serta memperberat beban pemerintah.

Mengatasi masalah selama masa pengobatan, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah maupun mengatasi ketidakpatuhan pasien TB selama masa pengobatan antara lain menjaga komitmen pengobatan, adanya dukungan keluarga, dan penggunaan alat bantu demi peningkatan kepatuhan berobat. Masalah ketidakpatuhan sepatutnya menjadi perhatian seluruh pihak untuk memutuskan mata rantai penularan, serta mencegah terjadinya TB resisten obat maupun kematian.

Sejak tahun 1969 di Indonesia Pengendalian tubercolosis ( TB ) dilakukan secara nasional melalui puskesmas. Pada tahun 1995, program nasional pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan

pengawasan langsung ( *Directly Observed Treatment Short-course*, DOTS ) yang dilaksanakan di puskesmas secara bertahap. Pada tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan secara Nasional di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) terutama puskesmas yang diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan dasar.

Jumlah kasus TB di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 456.660 kasus dan pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 420.994 kasus. Di kota Malang, propinsi Jawa Timur sendiri, sedangkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar kota Malang penderita TB Paru sebanyak 1.323 kasus, dan untuk penderita TB MDR hanya ada 16 kasus. Hal inilah yang berakibat kepada upaya untuk pembangunan kesehatan masyarakat hingga saat ini belum sepenuhnya berhasil.

Mengingat TB paru adalah jenis penyakit menular sehingga kepatuhan dalam pengobatan TB paru merupakan hal penting untuk dianalisis, maka diperlukan penelitian untuk memperoleh cukup informasi mengenai Tingkat Kepatuhan Pasien TB di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang, dimana Rumah Sakit ini menjadi pusat rujukan Jawa Timur bagian selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat kepatuhan minum OAT pada penderita TB paru di RSUD Dr Saiful Anwar Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat kepatuhan minum OAT pada penderita TB paru di RSUD Dr Saiful Anwar Malang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan sekaligus pengalaman untuk melakukan penelitian lapangan mengenai tingkat kepatuhan minum OAT pada penderita TB paru di RSUD Dr Saiful Anwar Malang.

2. Bagi unit pelayanan kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan dalam usaha meningkatkan angka kesembuhan penyakit TB paru dengan upaya preventif, kuratif, maupun promotif terhadap kepatuhan minum obat.

3. Bagi masyarakat dan penderita

Menambah wawasan dan kesadaran bagi masyarakat dan penderita TB paru terhadap pentingnya kepatuhan minum OAT.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terhadap kepatuhan minum OAT pasien TB paru di lingkungan Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang dengan beberapa sub variabel antara lain sesuai dosis, sesuai cara minum, dan sesuai jadwal. Penelitian ini diawali dengan penyiapan kuesioner yang diverifikasi terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan penyebaran kuesioner kepada pasien sesuai dengan jumlah dan kurun waktu yang telah ditentukan. Setelah kuesioner terisi kemudian dilakukan identifikasi dan tabulasi data sesuai dengan kebutuhan untuk selanjutnya dilakukan penyajian dan analisis menggunakan teknik prosentase.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya adalah pengisian kuesioner oleh responden yang mana tingkat kejujuran masing – masing responden tidak bisa diukur atau dikendalikan.

### **1.6 Definisi Istilah**

1. TB adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis masuk kedalam tubuh manusia melalui saluran udara, menyerang semua kelompok umur baik di organ paru maupun organ selain paru.
2. Pasien adalah seseorang yang memerlukan perawatan medis atau pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter, apoteker dan perawat.
3. Tingkat kepatuhan minum obat adalah perilaku pasien dalam mentaati semua nasihat dan petunjuk minum obat yang dianjurkan oleh tenaga medis, seperti dokter dan apoteker sampai pengobatan selesai dilakukan.
4. Obat Anti Tuberkulosis adalah obat yang dipakai dalam pengobatan TB antara lain berisi obat antibiotik dan anti infeksi sintesis untuk membunuh kuman mycobacterium.